DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 10

1.4 Manfaat Penelitian 11

1.5 Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1 Landasan Teori 13

2.1.1 Pengertian Saham 13

2.1.2 Penilaian Harga Saham 14

2.1.3 Keuntungan dan Risiko Saham 15

2.1.4 Pengertian Return Saham 16

2.1.5 Jenis Return 16

2.1.6 Kinerja Keuangan 17
2.1.7 Rasio-Rasio Keuangan Perbankan 18
2.2 Penelitian Terdahulu 22
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis 28
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap Return 29
2.3.2 Pengaruh NPL terhadap Return 29
2.3.3 Pengaruh ROA terhadap Return 30
2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap Return 30
2.3.5 Pengaruh LDR terhadap Return 31
2.4 Hipotesis 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 35
3.1.1 Variabel Dependen 35
3.1.2 Variabel Independen 35
3.2 Populasi dan Sampel 36
3.3 Jenis dan Sumber Data 37
3.4 Metode Pengumpulan Data 37
3.5 Metode Analisis 38
3.5.1 Analisis Regresi 38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 39
3.5.2.1 Uji Normalitas 39
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 40
3.5.2.3 Uji Autokorelasi 40
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas 41
3.5.3 Pengujian Hipotesis 41
3.5.3.1 Uji Statistik F 42
3.5.3.2 Koefisien Determinasi R2 42
3.5.3.3 Uji Statistik t 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 45
4.2 Analisis Data 45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 54
4.2.2.1 Uji Normalitas 54
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas 56
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas 57
4.2.2.4 Uji Autokorelasi 58
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda 59
4.2.3.1 Uji Statistik F (F - *test*) 61
4.2.3.2 Hasil Uji R2 62
4.2.3.3 Uji Statistik t (t - *test*) 63
4.3 Pembahasan 65

BAB V PENUTUP 70

5.1 Kesimpulan 70
5.2 Keterbatasan Penelitian 71
5.3 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 75

FEB UNDIP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	*Rata-Rata Rasio Keuangan Perbankan*.....	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Variabel dan Definisi Operasional	34
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	37
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2	Uji *Kolmogrov Smirnov Test*	56
Tabel 4.3	*Tolerance Value* dan VIF *Coefficients*	57
Tabel 4.4	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	59
Tabel 4.5	Uji *Dubin-Watson* (DW *test*)	59
Tabel 4.6	Tabel Regresi	60
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Statistik f (f-*test)*.....	61
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji Statistik f (f-*test)*.....	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4.1	Gambar Perubahan CAR	47
Gambar 4.2	Gambar Perubahan NPL	49
Gambar 4.3	Gambar Perubahan ROA	50
Gambar 4.4	Gambar Perubahan BOPO	51
Gambar 4.5	Gambar Perubahan LDR	52
Gambar 4.6	Gambar Perubahan Return	54
Gambar 4.7	Gambar Normalitas Residual	56
Gambar 4.8	Scatterplot	58

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A	Data Variabel Penelitian Bank Umum Tahun 2006-2009	75
Lampiran B	Sampel	81
Lampiran C	Output SPSS	82

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau risiko. Sisi lainnya seperti tabungan dan deposito di Bank memiliki risiko kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah keuntungan yang lebih kecil dibanding potensi keuntungan dari saham. Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan sseseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan peusahaan tersebut.

Keuntungan dari sebuah saham diantaranya berupa *Capital Gain* dan Dividen. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual dari sebuah saham. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Salah satu pihak yang berkepentingan dalam saham adalah investor. Karena investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham. Dengan investasi yang dilakukan dapat memberikan return (keuntungan). Return merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor yang

meninvestasikan dananya di pasar modal mengaharapkan untuk mendapatkan return yang maksimal.

Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat risiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investai mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu hasil pasti yang diperoleh dari investasinya. Tetapi Investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh return yang diharapakan, melalui analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut Jogiyanto (2003;88) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar. Sedangakan analisis teknikal adalah analisis yang menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, permintaan dan penawaran harga di pasar saham. Dari uraian tersebut bahwa analisis fundamental perusahaan sangat penting bagi para investor terkait dengan pengendalian risiko tidak sistematis melalui penilaian atas kinerja perusahaan. Investor juga perlu memperhatikan risiko sistematis di pasar saham dalam melakukan pengambilan keputusan investasi demi memperoleh tingkat return yang optimal.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham. Investor akan memilih saham yang

memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan bank berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja perusahaan yang baik tentu akan memberikan keyakinan investor untuk bisa memperoleh return saham yang tinggi..

Cara untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan bekerja dengan baik atau tidak dengan menggunakan analisis CAMEL yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Analisis ini terdiri dari aspek Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity (Dendawijaya, 2005).

Aspek Capital menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung margin risk (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 1993; 84). Kecakupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank yang memiliki CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan usahanya.

Kinerja keuangan dari segi asset dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu Non Perfoming Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan

profitabilitas memburuk atau menurun. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar. (Lukman Dendawijaya, 2001).

Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan penghitungan NIM (Net Interest Margin). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapat bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif (Riyadi ; 156).

ROA merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Mamduh Hanafi : 2000).

Menurut Riyadi (2006 ; 159) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2000 ; 118).

Kinerja keuangan perbankan yang diwakili oleh rasio CAR, ROA, BOPO, LDR, dan NPL serta return saham perbankan menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda dalam beberapa tahun terakhir antara tahun 2006-2010. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2006-2010

NO	**RASIO**	**TAHUN**				
		2006	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**
1	CAR (%)	19,56	21,30	19,42	22,25	22,55
2	NPL (%)	2,57	3,67	1,85	3,67	3,68
3	BOPO (%)	71,84	83,28	78,67	83,28	88,67
4	ROA (%)	2,56	2,47	2,20	2,50	2,57
5	LDR (%)	65,81	66,71	71,75	76,71	78,75
6	Return	0,01	0,09	0,01	0,07	0,09

Sumber : direktori Bank Indonesia 2006-2010 yang sudah diolah

Rasio CAR pada tahun 2006-2007 menunjukkan peningkatan (19,56% menjadi 21,30%), sedangkan Return meningkat dari 0,01% menjadi 0,09%. Konsisten dengan CAR tahun 2007-2008 CAR menunjukkan penurunan (21,30% menjadi 19,42%) begitu pula dengan Return yang mengalami penurunan dari 0,09% menjadi 0,01%. Namun pada tahun 2008-2009 CAR mengalami peningktan (19,42% menjadi 22,25%) tetapi searah dengan Return yang naik dari 0,01% menjadi 0,07%, dan pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan juga sebesar (22,25% menjadi 22,55%). Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada penjelasan diatas , maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Rasio NPL pada tahun 2006-2007 menunjukkan peningkatan (2,57% menjadi 3,67%), sedangkan Return meningkat dari 0,01% menjadi 0,09%. Konsisten dengan NPL tahun 2007-2008 NPL menunjukkan penurunan (3,67% menjadi 1,85%) begitu pula dengan Return yang mengalami penurunan dari 0,09% menjadi 0,01%. Namun pada tahun 2008-2009 NPL mengalami peningkatan (1,85% menjadi 3,67%) tetapi searah dengan Return yang naik dari 0,01% menjadi 0,07%, dan pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan juga sebesar (3,67% menjadi 3,68%). Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Rasio ROA pada tahun 2006-2007 menunjukkan peningkatan (2,56% menjadi 2,47%), sedangkan Return meningkat dari 0,01% menjadi 0,09%. Konsisten dengan ROA tahun 2007-2008 ROA menunjukkan penurunan (2,47%

menjadi 2,20%) begitu pula dengan Return yang mengalami penurunan dari 0,09% menjadi 0,01%. Namun pada tahun 2008-2009 ROA mengalami peningkatan (2,20% menjadi 2,50%) tetapi searah dengan Return yang naik dari 0,01% menjadi 0,07%, dan pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan juga sebesar (2,50% menjadi 2,57%). Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Rasio BOPO pada tahun 2006-2007 menunjukkan peningkatan (71,84% menjadi 83,28%), sedangkan Return meningkat dari 0,01% menjadi 0,09%. Konsisten dengan BOPO tahun 2007-2008 BOPO menunjukkan penurunan (83,24% menjadi 78,67%) begitu pula dengan Return yang mengalami penurunan dari 0,09% menjadi 0,01%. Namun pada tahun 2008-2009 BOPO mengalami peningkatan (78,67% menjadi 83,28%) tetapi searah dengan Return yang naik dari 0,01% menjadi 0,07%, dan pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan juga sebesar (83,28% menjadi 88,67%). Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Rasio LDR pada tahun 2006-2007 menunjukkan peningkatan (65,86% menjadi 66,71%), sedangkan Return meningkat dari 0,01% menjadi 0,09%. Konsisten dengan BOPO tahun 2007-2008 BOPO menunjukkan penurunan (71,75% menjadi 66,71%) begitu pula dengan Return yang mengalami penurunan dari 0,09% menjadi 0,01%. Namun pada tahun 2008-2009 BOPO mengalami peningkatan (71,75% menjadi 76,71%) tetapi searah dengan Return yang naik dari

0,01% menjadi 0,07%, dan pada tahun 2009-2010 mengalami peningkatan juga sebesar (76,71% menjadi 78,75%). Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya keterkaitan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR terhadap return saham. Diantaranya dilakukan oleh Tengkoe (2009) CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan menurut Ketut (2009) CAR yang berpengaruh positif terhadap return saham.

Risky (2009) meneliti tentang pengaruh ROA, NIM, LDR dan NPL terhadap return saham pada sektor perbankan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tengkoe (2009) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Ketut (2009) tentang pengaruh rasio camel terhadap return saham menunjukkan bahwa secara simultan rasio CAR, ROA, BOPO, EPS, LDR berpengaruh positif terhadap return saham. Namun secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan menurut Asna (2006) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Asna (2006) tentang analisis pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO terhadap return saham yang terdaftar di BEJ menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi penelitian yang dilakukan

oleh John Eward (2009) mengatakan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut (2009) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap return saham, tetapi penelitian yang dilakukan Asna (2006) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Melihat ketidakkonsistenan yang ditunjukkan pada latar belakan masalah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mberikan hasil yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memberi judul "***PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2008)"***

2. Perumusan Masalah

Masalah pertama adanya fenomena gap yang bisa dilihat pada tabel 1.1 yang menggambarkan bahwa pengaruh dari variabel CAR, ROA, BOPO, LDR, dan NPL itu bervariasi terhadap return saham. Sedangkan masalah kedua adanya research gap dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut (2009) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakuan oleh Tengkoe (2009) menyatakan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. ROA dan NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan reserach gap dan fenomena gap yang terjadi diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap return saham terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap return saham terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap return saham terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap return saham terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh LDR terhadap return saham terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Non Perfoming Loan (NPL), terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA), terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambilan keputusan membeli atau tidak saham tersebut
3. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.
4. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

5. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori penunjang penelitian, peneltian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab Metodologi Penelitian berisi tentang objek penelitian, variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil dan Analisis

Bab Hasil dan Analisis berisi tentang analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian dan keterbatasan.

FEB UNDIP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:6), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan perusahaan tersebut.

2.1.2 Penilaian Harga Saham

Harga Saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internal, antara lain:

1. Laba perusahaan
2. Pertumbuhan aktiva tahunan
3. Likuiditas
4. Nilai kekayaan total
5. Penjualan

Sementara faktor ekternalnya, yaitu:

1. Kebijakan pemerintah dan dampaknya
2. Fluktuasi nilai tukar mata uang
3. Penggabungan usaha

Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal.

1. Analisis Fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari berbagi indikator terkait kondisi makro ekonomi atau kondisi perbankan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan dimasa datang Darmadji (2006 : 159).
2. Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakases permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta factor-faktor lain yang bersifat teknis (Husnan, 2001 : 338).

2.1.3 Keuntungan dan Risiko Saham

Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi ada potensi kerugian atau risiko. Seperti tabungan dan deposito di Bank memiliki risiko kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah keuntungan yang lebih kecil dibanding potensi keuntungan dari saham. Keuntungan yang mungkin ditimbulkan oleh saham antara lain berupa :

(1) Capital Gain

Yaitu merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

(2) Dividen

Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen.

Sedangakan risiko yang timbul akibat saham antara lain berupa :

(1) Capital Loss

Merupakan kebalikan dari capital gain, yaitu suatu kondisi dimana saat menjual saham yang dimiliki dibawah dari harga belinya.

(2) Risiko Likuidasi

Risiko yang dialami perusahaan yang menyatakan bahwa saham yang dimilikinya dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan atau periusahaan tersebut. Jika masih terdapat sisa hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

2.1.4 Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dimana return tersebut diharapkan oleh investor atas investasi yang mereka lakukan. Return dapat berupa return realisasi (yang sudah terjadi) atau return ekspektasi (return yang belum terjadi) tetapi diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Di sisi lain, return pun memiliki pesan yang amat signifikan di alam menentukan nilai dari suatu saham. Selain itu return juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Husnan ; 1992).

Return Saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

Return Saham = $\frac{Pt-Pt-1}{Pt-1}$

Dimana Pt = Harga Saham sekarang

Pt-1 = Harga Saham sebelumnya

2.1.5 Jenis Return

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Return Realisasi, dan Return Ekpektasi, Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi, yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang. Sedangkan Return Ekspektasi merupakan return yang dihaarapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. (Ang, 1997).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan (Mulyadi, 2001).

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan :

1. Kemampuan perusahan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo.
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (probability).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (growth).
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal

2.1.7 Rasio-Rasio Keuangan Perbankan

Rasio Keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode tertentu (Slamet Riyadi, 2006).

Penghitungan rasio keuangan menggunakan metode CAMEL dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Capital

Capital dapat dihitung menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio). Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbangan Menurut Risiko (ATMR).

CAR : $\frac{Modal}{ATMR}$

FEB UNDIP

1). Modal

Pos-Pos yang termasuk modal sendiri adalah :

(A) Modal Inti yang terdiri dari :

1. Modal disetor yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
2. Agio saham, yaitu selisih laba setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
3. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih sesudah dikurangi pajak yang telah disetujui.
4. Laba yang ditahan, yaitu laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak.

(B) Modal Pelengkap, terdiri dari :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
2. Cadangan pengapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

b) Assets

Kinerja keuangan dari segi asset dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu Non Perfoming Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan

profitabilitas memburuk atau menurun. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar. (Lukman Dendawijaya, 2001).

$$\text{NPL: } \frac{Kredit\ dalam\ kualitas\ kurang\ lancar}{Total\ kredit\ yang\ diberikan}$$

c) Management

Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan penghitungan NIM (Net Interest Margin). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapat bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif (Riyadi ; 156).

$$\text{NIM : } \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{Aktiva\ Produktif}$$

d) Earning

ROA merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Atau rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya (Etty M. Nasser : 2003).

$$\text{ROA} : \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset\ (Rata{-}Rata)}$$

Menurut Riyadi (2006 ; 159) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

$$\text{BOPO} : \frac{Biaya\ Operasi}{Pendpatan\ Operasi}$$

e) Liquidity

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehinnga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$\text{LDR} : \frac{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ DPK}$$

DPK atau dana pihak ketiga, yang termasuk dalam pos tersebut yaitu :

1. Giro

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya.

2. Tabungan

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenalkan pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, tabungan ongkos haji, dll.

3. Deposito

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Menurut (Siamat 1993:102), dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan return saham. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Ketut Alit Suardana

   Ketut Alit Suardana 2008 meneliti pengaruh rasio camel terhadap return saham. Variabel dependen yang digunakan adalah Return Saham, sedangkan variabel independennya adalah CAR, ROA, BOPO, EPS, dan LDR. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap return saham, RORA tidak berpengaruh terhadap return saham, BOPO tidak berpengaruh terhadap return saham, LDR tidak berpengaruh terhadap return saham, EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Tengkoe Irawan

   Tengkoe Irawan tahun 2009 meneliti pengaruh profitabilitas, kualitas aktiva, capital adequacy ratio dan tingkat suku bunga terhadap return saham perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta. Variabel dependen yang digunakan adalah Return Saham, sedangkan variable independennya adalah ROA, NPL, CAR, Tingkat Bunga SBI. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham, NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, SBI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Asna

   Asna tahun 2006 meneliti teng analisis pengaruh CAR, LDR, ROA, dan, BOPO terhadap return saham yang terdaftar di BEJ. Variabel dependen yang digunakan adalah Return Saham, sedangkan variabel independennya adalah CAR, LDR, ROA, dan BOPO. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadao return saham, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4. Risky

   Risky (2009) menganalisis pengaruh rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL terhadap abnormal return saham perbankan di Indonesia periode sekitar subprime mortage . Variabel dependen Return Saham, sedangkan variabel independennya adalah ROA, LDR, NIM dan NPL. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, NIM berpengaruh negative signifikan sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5. John Eward

   John Eward tahun 2009 menganalisis DER, ROA, ukuran perusahaan, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham. Variabel dependen adalah Return Saham, sedangakan variabel independennya adalah DER, ROA,

ukuran perusahaan, inflasi dan nilai tukar. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham, SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, Nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada uraian diatas, maka secara ringkas dapat ditulis sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Ketut Ali Suardana (2009)	Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham	Dependen : Return Saham Independen : RORA, CAR, LDR, BOPO	Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham. RORA, BOPO, LDR, EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

2	Tengkoe Irawan (2009)	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Aktiva, Capital Adequacy Ratio dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarata	Variabel Dependen : Return Saham Variabel Independen : ROA, CAR, NPL, Tingkat Bunga SBI	Regresi Linear Berganda	ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. CAR dan Tingkat Suku Bunga SBI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham..
3	Asna (2006)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan BOPO terhadap Return Saham	Variabel Dependen : Return Saham Variabel Independen : CAR, ROA, LDR, dan BOPO	Regresi Linear Berganda	CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

4	Risky (2009)	Analisis pengaruh rasio ROA, LDR, NIM DAN NPL terhadap abnormal return saham perbankan di Indonesia pada periode sekitar pengumuman subprime mortage	Variabel Dependen : Return Saham Variabel Independen : ROA, NIM LDR, NPL	Regresi Linear Berganda	ROA berpengaruh positif signifikan, NIM berpengaruh negative tidak signifikan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham.
5	John Eward (2009)	Analisis DER, ROA, ukuran perusahaan, inflasi dan nilai tukar terhadap Return Saham	Variabel Dependen : Return Saham Variabel Independen : DER, ROA, Ukuran Perusahaan, Inflasi dan Nilai Tukar	Regresi Linear Berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham. SIZE dan

					Nilai Tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham..

Sumber : Ketut (2009), Tengkoe (2009), Asna (2006), Risky (2009), John (2009)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap Return Saham

CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Modal ini sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang yang pada dasarnya berasal dari sebagian besar dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio CAR, maka modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan meningkat sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan. Kondisi demikian akan dapat meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya membuka peluang pengembangan skala usaha dan peluang pembagian dividen kepada pemegang

saham. Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja bank, sehingga permintaan saham meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan return saham juga. Hasil penelitian Ketut (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham. Berdasarkan argumen diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap Return Saham

Non Perfoming Loan (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, bermasalah, dan macet) dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL yang tinggi menunjukkan kredit bermasalah yang dimilik bank semakin tinggi dan memberikan risiko terhadap tingkat pengembalian kredit yang secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. NPL meningkat akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank dan mempengaruhi return yang diharapkan oleh investor. Hasil penelitian Risky (2011) dan Tengkoe (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan argumen diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap Return Saham

2.3.3 Pengaruh ROA terhadap Return Saham

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menhasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan pencapaian laba yang

berpengaruh terhadap peningkatan return saham. Hasil penelitian Tengkoe (2009) dan John Eward (2009) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham. Berdasarkan argumen diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 = ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap Return Saham

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO berarti bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih kecil sebagai akibat operasinya kurang efisien. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham. Dan selanjutnya berdampak juga terhadap return saham yang semakin menurun. Hasil penelitian Ketut (2009) dan Asna (2006) menunjukkan bahwa BOPO bepengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan argumen diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 = BOPO berpengaruh negatif terhadap Return Saham

2.3.5 Pengaruh LDR terhadap Return Saham

Loan To Deposit Ratio (LDR) menggamabarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang

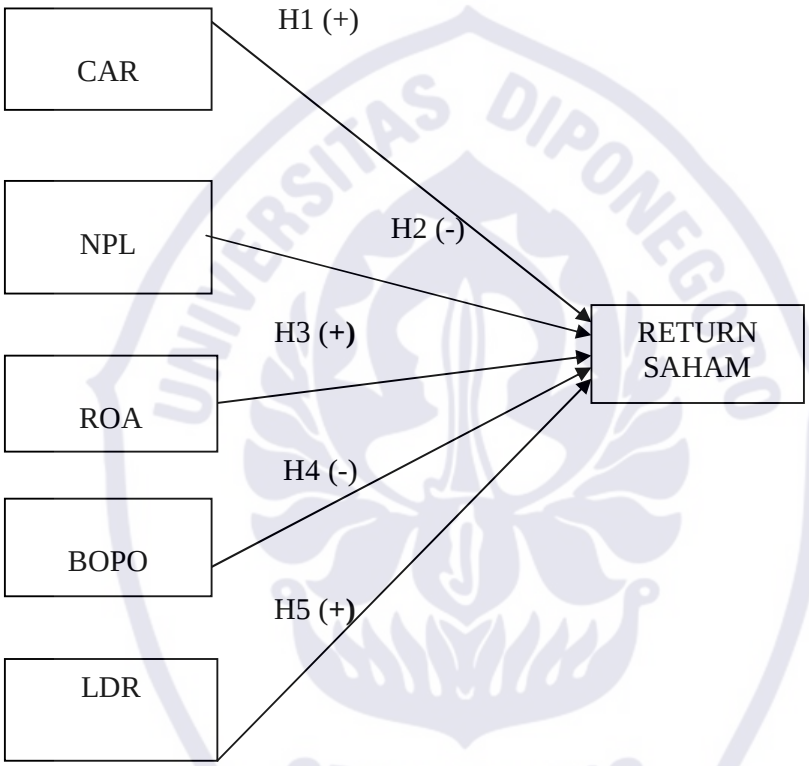
mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Sebaliknya akan berdampak terhadap penurunan harga saham jika semakin kecil rasio ini. Hasil Penelitian Ketut (2009) dan Asna (2006) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dari argument diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 = LDR berpengaruh positif terhadap Return Saham

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan penelitian teoritisnya sebagai berikut :

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Ketut (2009), Tengkoe (2009), Asna (2006), Intan (2011), John (2009)

FEB UNDIP

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, telaah kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = CAR berpengaruh positif terhadap return saham

H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap return saham

H3 = ROA berpengaruh positif terhadap return saham

H4 = BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham

H5 = LDR berpengaruh positif terhadap return saham

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan varaiabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham.

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Algifari,2000). Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini secara garis besar dapat digambarkan dalam Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	**Definisi Operasional**	**Rumus**	**Variabel**
Dependen : Return Saham (Y)	Keuntungan yang diperoleh pemegang saham	$\frac{Pt - Pt\text{-}1}{Pt\text{-}1}$	Rasio

Independen : 1. CAR (X1)	Rasio modal dibagi Aktiva Tertimbang	CAR = $\frac{modal}{ATMR}$	Rasio
(3) NPL (X2)	Menurut Risiko Rasio kredit bermasalah dibagi total kredit	NPL = $\frac{kredit\ bermasalah,\ \ diragukan\ ,macet}{total\ kredit}$	Rasio
(4) ROA (X3)	Rasio Laba sebelum pajak dibagi Total Asset	ROA = $\frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ asset}$	Rasio
(5) BOPO (X4)	Rasio beban operasional dibagi Pendapatan Opersional	BOPO = $\frac{beban\ operasional}{pendapatan\ operasional}$	Rasio
(6) LDR (X5)	Rasio Total yang diberikan dibagi Total DPK	LDR = $\frac{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ DPK}$	Rasio

Sumber : Rumus Rasio sesuai SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum go public yang tercatat di Direktori Bank Indonesia tahun 2006-2010 yaitu 130 bank.

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Sudjana, 1989). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut ;

1) Bank go public yang tidak diakuisisi, dimerger, atau tidak ditutup pada periode 2006-2010
2) Bank go public yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap di Direktori Perbankan Indonesia selama tahun 2006-2010
3) Bank go public yang meliputi bank umum yang konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2010

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 17 bank go public sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Bank
1	Bank Mandiri Tbk
2	Bank Permata Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank Nasional Indonesia Tbk
5	Bank rakyat Indonesia Tbk
6	Bank CIMB NIAGA Tbk
7	Bank ICB BUMIPUTERA
8	BANK DANAMON
9	BANK MAYAPADA
10	BII Tbk
11	BANK MEGA Tbk
12	BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
13	BANK VICTORIA Tbk
14	BANK NUSANTARA Tbk
15	BANK PAN INDONESIA Tbk
16	BANK SWADESI Tbk
17	BANK KESAWAN Tbk

Sumber : Direktori Bank Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank terhadap return saham di Indonesia periode tahun 2006-2010 menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data didapatkan dari laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari Direktori Bank Indonesia di Bank Indonesia dan melalui situs www.bi.go.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian adalah melalui studi pustaka dengan mengkaji jurnal-jurnal, buku, dan makalah untuk landasan teoritis yang komprehensif tentang return saham serta menelaah laporan keuangan perbankan.

Media cetak yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah Direktori Perbankan Indonesia tahun 2006-2010 dan media internet yaitu situs Bank Indonesia yang diakses di www.bi.go.id dan www.google.com.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel dependen yang digunakan adalah Return Saham dan variabel independen yang dipakai adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Perfoming Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loans To Deposit Ratio (LDR). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

$$Y = \alpha + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + \beta 4x4 + \beta 5x5 + e$$

Dimana :

Y = Return saham

α = Konstanta

β1…β6 = Koefisien regresi masing-masing variable independen

X1 = CAR

X2 = NPL

X3 = ROA

X4 = BOPO

X5 = LDR

e = error term

Dalam pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid meliputi :

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Imam Ghozali (2001 : 74), menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K_S) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi sampel normal.

b. Jika nilai Z hitung < Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari *nilai tolerance dan variance inflasion factor (VIF)* yaitu sebagai berikut :

1) Nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2) Nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan pengambilan keputusan (Ghozali, 2006) :

Ho = tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha = ada autokorelasi (r ≠ 0)

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada korelasi positif	No decision	dl ≤d ≤ du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada korelasi negatif	No decision	4-du ≤ d ≤ 4-dl
Tidak ada korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4-du

Sumber : Ghozali (2006)

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali,2005:105). Uji heterokedastisitas dlakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya

heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik scatterplot ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentised.*

Dasar analisis grafik scatterplot adalah sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur misalnya bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Godness of Fit (Uji F)

Menurut (Gozali,2006) uji statistic f menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini sebesar 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hiptesis yang hendak diuji (Ghozali,2006) :

1. Ho : $\beta 1, \beta 2 = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Ha : β1, β2 ≠ 0, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (sig F) > α (0.05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (sig F) < α (0.05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data *crossection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data *time series* biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat

signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2006) :

1. Ho : $\beta 1 = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Ha : $\beta 1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (sig t) > α (0.05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika probabilitas (sig t) < α (0.05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Nasional baik bank pemerintah maupun bank swasta selama tahun 2006 – 2010 yang berada di bawah pengawasan Bank Indonesia dan terdaftar di BEI. Sample penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan data yang lengkap dari sumber data yang dilaporkan oleh Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini pada prinsipnya bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh rasio-rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR sebagai representasi dari kinerja Bank yang didasarkan pada ukuran CAMEL. Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki periode pengukuran tahun 2005 hingga 2010. Dengan perusahaan sample sebanyak 17 perusahaan, maka diperoleh sebanyak 17 x 5 = 85 data pengamatan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskrptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari 5 kelompok rasio keuangan yaitu rasio Capital yang diukur dengan CAR, Asset yang diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), Earning yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*), efektifitas manajemen yang diukur dengan BOPO (biaya opersiponal / pedapatan operasional) serta rasio Liquidity yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio).* Kelima variabel tersebut diperoleh melalui

perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan, sedangkam variable terikat yang digunakan adalah return saham yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Deskripsi dari masing-masing variabel untuk masing-masing tahun ditunjukkan berikut ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	85	9.43	56.82	18.4799	8.29235
NPL	85	.00	6.55	2.1929	1.74072
ROA	85	.07	4.64	1.8660	1.13359
BOPO	85	40.20	102.64	78.8507	17.43629
LDR	85	40.22	103.88	71.9174	15.60166
RETURN	85	-.6548	3.4167	.318286	.6477569
Valid N (listwise)	85				

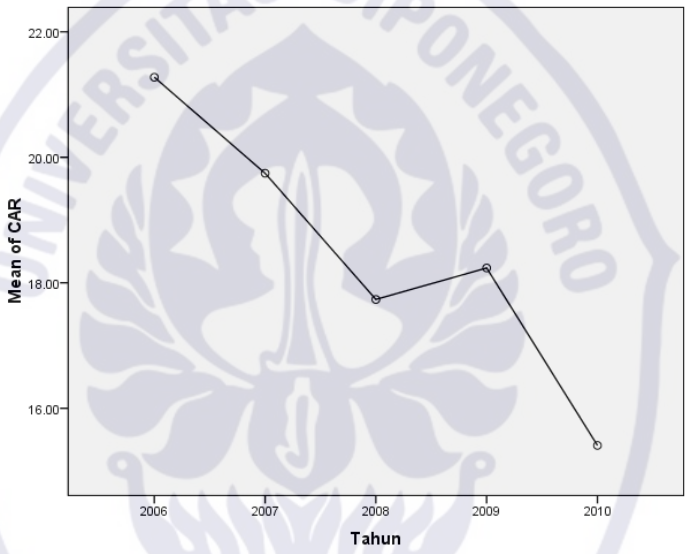
Penjelasan atas kondisi dari masing-masing variabel selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu dari ukuran kinerja perusahaan yang ditinjau berdasarkan rasio capital atau modal. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa tingkat kecukupan modal dari bank dalam mengantisipasi besarnya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin besar rasio ini maka bank memiliki modal yang besar sebagai syarat bagi cukupnya modal yang harus dimiliki oleh Bank.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata CAR dari bank-bank sampel selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 18,4799 persen. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata bank-bank sampel memiliki modal sendiri hingga sebesar

18,4799% dari seluruh nilai aktiva tertimbang menurut risiko per tahunnya. Rata-rata CAR tersebut sudah memenuhi syarat minimal CAR yang harus dimiliki bank yaitu 8%. Nilai CAR terendah adalah sebesar 9,43% dan nilai CAR tertinggi adalah sebesar 56,82%. Jika digambarkan dalam bentuk perkembangan rata-rata CAR selama tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Perubahan CAR

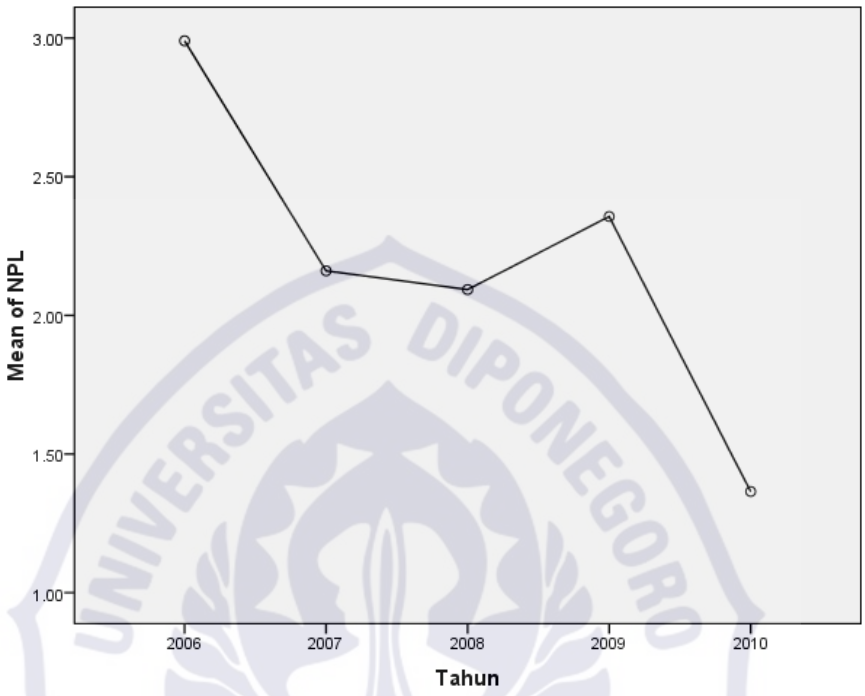
Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa rasio permodalan CAR yang dimiliki oleh perusahaan sampel cemderung mengalami penurunan. Satu-satunya kenaikan terjadi pada tahun 2009.

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan ratio merupakan salah satu dari ukuran kinerja perusahaan yang ada pada kelompok rasio asset. Secara praktis non performing loan (NPL) diperoleh dengan membagi besarnya total kredit macet dengan total kredit yang disalurkan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa lebih banyak risiko pada asset yang dimiliki bank.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata NPL dari bank-bank sampel selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 2,1929 persen. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata bank-bank sampel memiliki kredit tak tertagih sebesar 2,1929 dari seluruh nilai kredit yang dikucurkan per tahunnya. Nilai NPL terendah adalah sebesar 0,00% dan nilai NPL tertinggi adalah sebesar 6,55%. Sedangkan jika digambarkan dalam bentuk perkembangan rata-rata NPL selama tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP



Gambar 4.2
Perubahan NPL

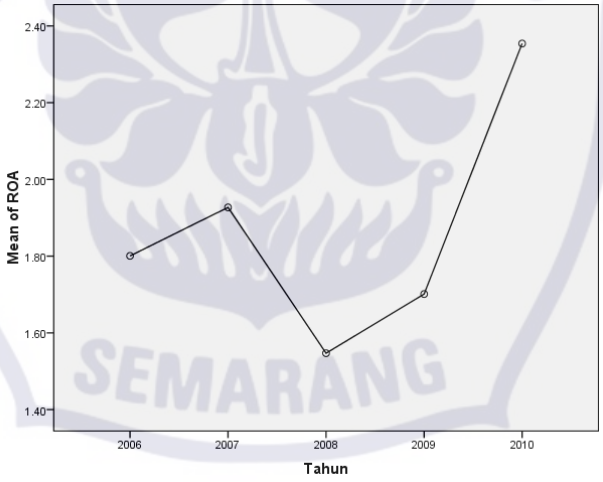
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa secara umum rasio NPL pada bank sampel mengalami fluktuasi selama tahun 2006 – 2010. Pada tahun 2006 NPL rata-rata menunjukkan dalam kondisi yang paling tinggi, namum cenderung turun setelahnya hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 naik namun tahun 2010 NPL turun kembali.

3. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu dari ukuran kinerja perusahaan yang ditinjau berdasarkan laba. Pengukuran *Return on Asset*

menunjukkan seberapa tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh asset yang digunakan oleh bank dalam beroperasi.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA dari bank-bank sampel selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 1,8660 persen. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata bank-bank sampel mampu menghasilkan laba hingga sebesar 1,8660% dari seluruh nilai asset yang dimilikli bank per tahunnya. Nilai ROA terendah adalah sebesar 0,07% dan nilai ROA tertinggi adalah sebesar 4,64%. Sedangkan jika digambarkan dalam bentuk perkembangan rata-rata ROA selama tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3

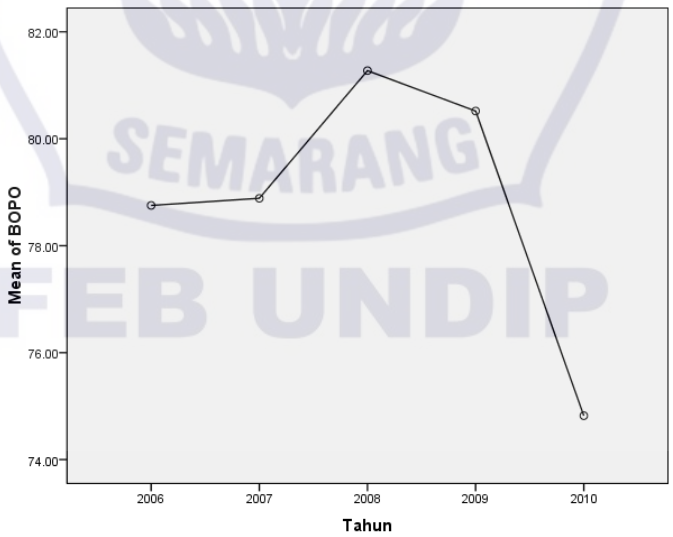
Perubahan ROA

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata ROA pada berfluktuasi. ROA selalu berfluktuasi dimana pada tahun 2008 rata-rata ROA adalah yang terendah dan pada tahun 2010 rata-rata ROA adalah yang paling tinggi.

4.. Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu dari ukuran kinerja perusahaan yang ditinjau berdasarkan efisiensi bank. Pengukuran BOPO menunjukkan seberapa tingkat kemampuan bank dalam mengefisiensikan pembiaan mereka dalam mendapatkan pendapatan perbankan.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata BOPO dari bank-bank sampel selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 78,8507 persen. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata bank-bank sampel mengeluarkan hingga sebesar 78,8507% dari seluruh pendapatan operasionalnya yang diperoleh bank untuk beban operasionalnya per tahunnya. Nilai BOPO terendah adalah sebesar 40,20% dan nilai BOPO tertinggi adalah sebesar 102,64%. Jika digambarkan dalam bentuk perkembangan rata-rata BOPO selama tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4
Perubahan BOPO

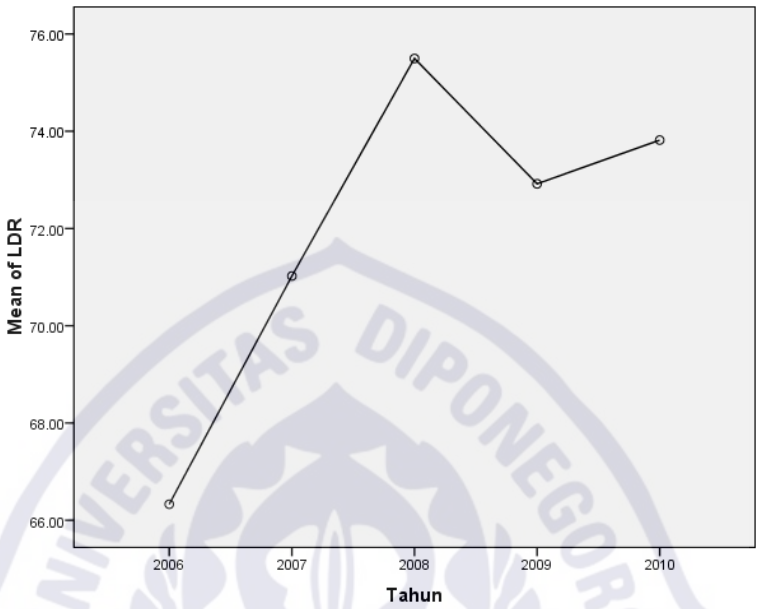
Gambar 4.4 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata BOPO sangat berfluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata BOPO adalah yang tertinggi dan tahun 2010 adalah yang paling rendah.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit ratio (LDR) merupakan salah satu dari ukuran kinerja bank yang pada kelompok rasio likuiditas. Secara praktis loan deposit *ratio* diperoleh dengan membagi besarnya total kredit yang disalurkan dengan total simpanan yang diperoleh dari nasabah.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata LDR dari bank-bank sampel selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 71,9174 persen. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata bank-bank sampel mampu mencurkan kredit hingga sebesar 71,9174% disbanding dengan dana yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat. Nilai LDR terendah adalah sebesar 40,22% dan nilai LDR tertinggi adalah sebesar 103,88%. Jika digambarkan dalam bentuk perkembangan rata-rata LDR selama tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut :

FEB UNDIP



Gambar 4.5
Perubahan LDR

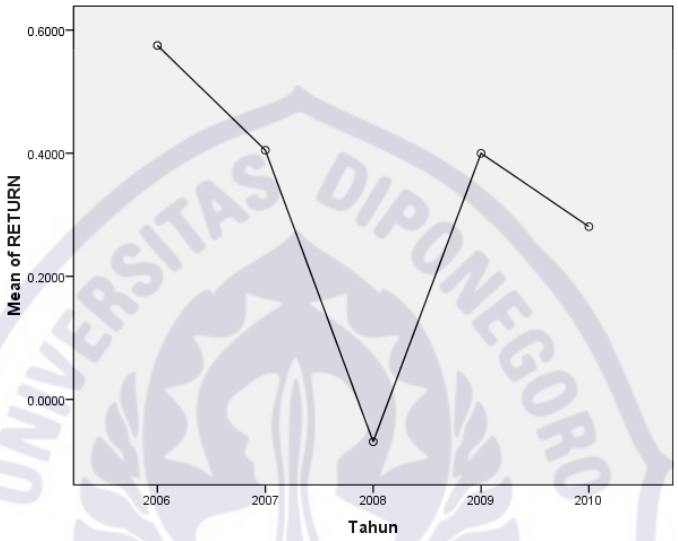
Gambar 4.5 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata LDR cendnerung terus mengalami kenaikan sejak tahun 2006 hiungga 2008. Pada tahun 2009 terjadi penurunan, namun pada tahun 2010 kembali terjadi kenaikan.

6. Return Saham

Return saham merupakan pengembalian yang diperoleh investor atas harga saham yang dimilikinya. Pengukuran retrurn saham didsarkan pada harga saham penutupan akhir tahun.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata return saham dari bank-bank sampel selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 0,3183. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata bank-bank sampel mampu memberikan return kepada investor hingga sebesar 31.83%. Nilai Return saham terendah adalah sebesar -0,6548 dan nilai Return saham tertinggi adalah sebesar 3,4167. Jika digambarkan dalam

bentuk perkembangan rata-rata Return selama tahun 2006 – 2010 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.6

Perubahan Return saham

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata return saham pada tahun 2008 mengalami penurunan yang tajam. Hal ini disebabkan karena adanya krisis keuangan di AS.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

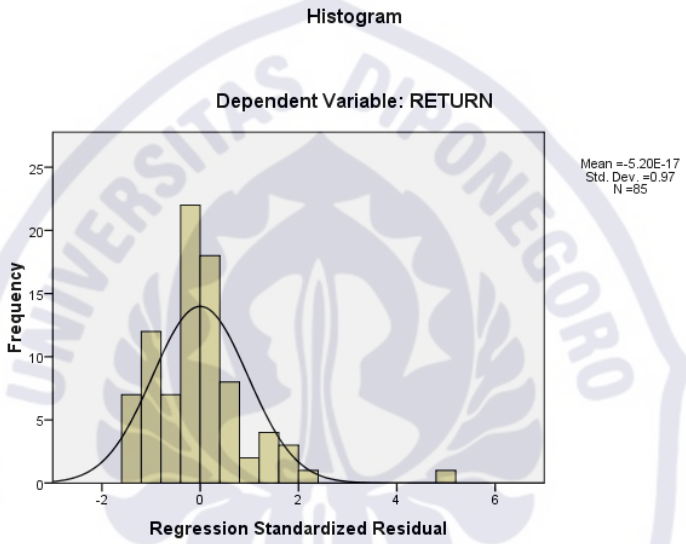
Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut :

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penelitian secara multivariate berupa variable pengganggu atau residual

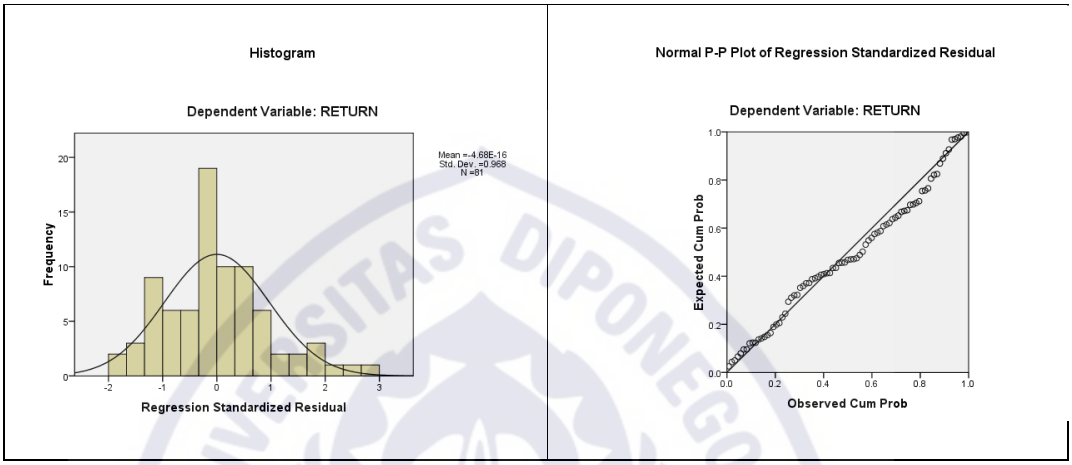
memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisa uji Kolmogorov.

Gambar 4.7
Uji Normalitas multivariate



Pengujian normalitas secara multivariate pada data awal menunjukkan tidak berdisrtibusi normal. Untuk itu untuk menormalkan data dilakukan dengan mengeluarkan beberapa data outlier. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.8
Uji Normalitas setelah mengeluarkan outlier



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47380009
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605

a. Test distribution is Normal.

Tampilan grafik histogram dan grafik *normal probability plots* menunjukkan titik-titik observasi telah menyebar atau mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov juga memiliki signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan belum diperolehnya distribusi normal.

4.2.2.2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan

yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai Tolerance kurang dari 0,1. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

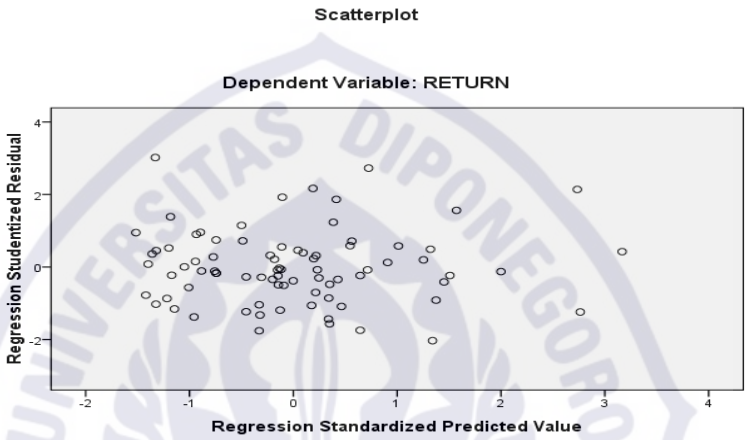
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.935	1.069
NPL	.833	1.201
ROA	.508	1.968
BOPO	.529	1.889
LDR	.931	1.074

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada model regresi diketahui nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Gambar 4.9
Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* dari hasil pengolahan data pada model regresi terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan. Hasil uji Glejser juga menunjukkan bahwa tidak satupun variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai mutlak residualnya.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson.* Uji *Durbin Watson* digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar

residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada korelasi positif	No decision	dl ≤d ≤ du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada korelasi negatif	No decision	4-du ≤ d ≤ 4-dl
Tidak ada korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4-du

Sumber : Ghozali (2006)

Tabel 4.5
Uji Durbin Watson (DW test)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462[a]	.214	.161	.4893386	1.825

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: RETURN

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW diperoleh sebesar 1,825. Nilai du berdasarkan tabel statistik adalah sebesar 1,79. Dengan demikian nilai DW tersebut berada diantara du (1,79) dan 4 – du = 4 – 1,79 = 2,21. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut tidak memiliki masalah autokorlasi.

4.2.3 Model Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap nilai return saham. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Model penelitian

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.888	.524		-1.694	.094		
	CAR	.039	.010	.392	3.706	.000	.935	1.069
	NPL	.035	.035	.113	1.008	.317	.833	1.201
	ROA	.145	.067	.314	2.184	.032	.508	1.968
	BOPO	.003	.004	.115	.819	.415	.529	1.889
	LDR	-.002	.004	-.057	-.536	.593	.931	1.074

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijabarkan model persamaan regresi sebagai berikut :

RETURN = -0,888 + 0,039 CAR + 0,035 NPL + 0,145 ROA

+ 0,003 BOPO – 0,002 LDR + e

Persamaan di atas memiliki arti:

1. Koefisien regresi CAR positif 0,039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR akan meningkatkan Return.
2. Koefisien regresi NPL positif 0,035 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar akan meningkatkan Return.
3. Koefisien regresi ROA adalah positif 0,145 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA akan menaikkan Return.
4. Koefisien regresi BOPO posiitf 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO akan meningkatkan Return.
5. Koefisien regresi LDR negatif -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR akan menurunkan Return.

4.2.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

Hasil uji F dari pengaruh BOPO, NPL LDR, CAR dan ROA terhadap return saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji F Model Regresi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.880	5	.976	4.076	.003[a]
	Residual	17.959	75	.239		
	Total	22.839	80			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung adalah 4,076 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variable CAR, NPL ROA, LDR dan BOPO dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return saham.

4.2.3.2 Koefisien determinasi

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462[a]	.214	.161	.4893386	1.825

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,161. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu CAR, NPL ROA, BOPO dan LDR dalam menjelaskan Return Saham adalah sebesar 16,1%. Sedangkan sisanya yaitu 83,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

4.2.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji t Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.888	.524		-1.694	.094		
	CAR	.039	.010	.392	3.706	.000	.935	1.069
	NPL	.035	.035	.113	1.008	.317	.833	1.201
	ROA	.145	.067	.314	2.184	.032	.508	1.968
	BOPO	.003	.004	.115	.819	.415	.529	1.889
	LDR	-.002	.004	-.057	-.536	.593	.931	1.074

a. Dependent Variable: RETURN

Pengujian secara parsial atau individual terhadap pengaruh masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap Return

Hipotesis 1 penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sedangkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.706 yang menunjukkan CAR mempunyai hubungan positif atau searah dengan return saham. Hasil pengujian juga menunjukkan angka signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 kurang dari 0,05 maka variabel CAR mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap Return Saham diterima.

2. Pengaruh NPL terhadap Return

Hipotesis 2 penelitian ini adalah NPL berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sedangkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.008 yang menunjukkan NPL mempunyai hubungan positif atau searah dengan

return saham. Hasil pengujian juga menunjukkan angka signifikansi yang diperoleh yaitu 0.317 lebih dari 0,05 maka variabel NPL mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap Return Saham ditolak.

3. Pengaruh ROA terhadap Return

. Hipotesis 3 penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sedangkan Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh variabel ROA terhadap Return menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.184 dengan signifikansi sebesar 0,032. Karena angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham diterima.

4. Pengaruh BOPO terhadap Return

Hipotesis 4 penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negative terhadap Return Saham. Sedangkan hasil pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh variabel BOPO terhadap Return menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,819 dengan signifikansi sebesar 0,415. Karena angka signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka variabel BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Return Saham ditolak.

5. Pengaruh LDR terhadap Return

Hipotesis 5 penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sedangkan hasil pengujian hipotesis 5 mengenai pengaruh variabel LDR terhadap Return menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,36 dengan signifikansi sebesar 0,593 (p > 0,05). Karena angka signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka variabel LDR mempunyai tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap Return Saham ditolak.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa beberapa uuran kinerja bank memiliki pengaruh terhadap Return saham. Penjelasan dari masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap Return

CAR adalah kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat–surat berharga. Berdasarkan hasil pengujian CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return namun dengan arah negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang tercermin dalam CAR menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin rendah kinerja perbankan dari segi return investor. Kecukupan modal yang digunakan untuk aktivitas operasionalnya menanggung aktiva berisiko. Sehingga CAR yang relatif tinggi lebih riskan, tetapi

menunjukkan bahwa manajemen perbankan telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif yang mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Jadi CAR yang terlalu besar perlu menjadi pertimbangan manajemen karena mengindikasikan bahwa modal sendiri tidak dioperasionalkan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya modal sendiri yang besar.

Berdasarkan hasil analisis CAR berpengaruh negative karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR Bank Umum minimal 8%. Kondisi ini mengakibatkan bank cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8% karena berarti *idle fund* atau pemborosan sebab modal utama bank adalah kepercayaan sedangkan CAR hanya dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi perbankan internasional sesuai BIS. Bank yang profitable tidak harus dengan CAR 8% yang penting ada kepercayaan masyarakat. CAR yang lebih dari 8% disebabkan adanya penambahan modal pemilik berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman diberikan.

2. Pengaruh NPL terhadap Return

Non Performing Loan atau NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan hasil pengujian NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL yang tinggi tidak secara langsung akan menurunkan return saham pada tahun yang sama. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia tentang *non performing loan* mengatur bahwa

setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif. Dalam kasus ini penambahan biaya cadangan aktiva produktif nampaknya tidak berimplikasi pada laba yang diperoleh pada tahun berjalan, sehingga kondisi tersebut belum memberikan perubahan kepercayaan kepada investor.

3. Pengaruh ROA terhadap Return

Hasil pengujian menujukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya. Arah koefisien positif berarti bahwa bank dengan ROA yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik dan memberikan dampak positif kepada kepercayaan investor.

ROA yang besar dari sebuah bank mencerminkan bank mampu mendapatkan bunga kredit yang lebih besar. Dengan semakin besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank maka pendapatan bunga tersebut secara langsung merupakan sumber utama pendapatan bank. Hal ini mengingat bahwa operasional utama sebuah bank umum adalah berasal dari bunga kredit yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian semakin besar bank mampu mendapatkan laba maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan harga saham.

4. Pengaruh BOPO terhadap Return

Hasil pengujian menujukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return. Hasil ini menjelaskan bahwa BOPO yang tinggi yang dimiliki bank tidak secara langsung dapat memberikan dukungan terhadap penurunan reaksi investor.

BOPO yang besar dari sebuah bank mencerminkan bank kurang efisien dalam melakukan operasionalnya dimana bank banyak mengeluarkan beban operasionalnya. Namun tidak adanya pengaruh BOPO terhadap Return saham pada tahun yang sama dapat dikarenakan bahwa beban operasional seringkali mengiringi proses kredit yang dilakukan oleh bank, sehingga seiring dengan beban operasional bank, bank juga dapat mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan.

Beban opearasi yang dikeluarkan oleh bank pada satu periode merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh bank dalam upaya untuk melakukan penjualan kredit bank, sehingga ada kemungkinan bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh bank meskipun dikeluarkan pada tahun berjalan relatif besar, namun ada harapan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar pada periode setelahnya mengingat bahwa produk perbankan umumnya dapat memberikan keuntungan pada jangka yang lebih panjang.

5. Pengaruh LDR terhadap Return

Hasil pengujian menujukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return dengan arah negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa LDR yang tinggi yang dimiliki bank dalam dapat menurunkan return saham ataupun dapat pula menaikkan return saham. LDR yang besar dari sebuah bank mencerminkan bank mampu mengucurkan kredit yang lebih besar dibanding dengan deposito atau tabungan yang dikumpulkan oleh bank. Namun demikian LDR yang terlalu besar juga tidak menguntungkan karena bank akan kekurangan sumber dana yang masuk yang berasal dari nasabah, sehingga hal ini akan membahayakan kondisi pendanaan bank selanjutnya. Kondisi demikian akan memberikan reaksi negatif pada investor.

UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
FEB UNDIP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Return saham dengan arah koefisien positif, dengan demikian H1 diterima.
2. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham dengan arah koefisien positif, dengan demikian H2 ditolak,.
3. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Return saham dengan arah koefisien positif, dengan demikian H3 diterima.
4. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham dengan arah koefisien positif, dengan demikian H4 ditolak.
5. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Return saham dengan arah koefisien negatif, dengan demikian H5 ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1) Hasil juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 0,161 (16,1%) dan sisanya sebesar 83,9% (100% - 16,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada, maka untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang, berikut ini adalah saran–saran yang diberikan peneliti untuk peneliti–peneliti selanjutnya:

1. Untuk para investor, walaupun faktor fundamental dan risiko sistematik berpengaruh terhadap return saham, maka investor jangan hanya melihat hanya dari sisi tersebut. Karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh misalnya kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, suku bunga dan lain-lain.
2. Untuk pihak perbankan, sebaiknya menjaga dan meningkatkan kinerjanya karena kinerja akan tercemin dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Apabila kinerjanya baik maka return sahamnya pun akan baik juga.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: Liberty.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Asna. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Volume 2, No.3, Oktober 2006.

Booklet Perbankan Indonesia. 2009. *www.bi.go.id*

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: PT Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Edward, John. 2009. Analisis DER, ROA, Ukuran Perusahaan, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. Tesis. Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.

Nasser, Etty M. 2003. Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio Camel serta Pngaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Volume 3, No.3, Hal 217-236, Desember 2003.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.

Husnan, Suad. 1992. *Manajemen Keuangan:Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.

Irawan Tengkoe. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Aktiva, Capital Adequacy Ratio dan Tingkat Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Volume 1, No.2, Mei 2009

Jogiyanto, H.M. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Suardana, Ketut Ali. 2009. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 4, No.2, Juli 2009.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Syauta, Risky Christian. 2009. Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR,NIM, dan NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan Indonesia Pada

Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortage. *Journal of Applied Finance and Accounting*. Volume 1, No.2, Hal: 351-367, 2009, Juni 2009.

Situs Web :

www.idx.co.id

www.google.com

www.bi.go.id

UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
FEB UNDIP

LAMPIRAN A

DATA VARIABEL PENELITIAN PERUSAHAAN

PERBANKAN TAHUN 2006-2010

Capital Adequacy Ratio (CAR)

NO	Nama Bank	CAR				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Bank Mandiri	25.30	21.10	15.70	15.60	14.70
2	Bank Permata	13.50	13.30	10.80	12.20	14.10
3	BCA	22.10	19.20	15.80	15.30	13.50
4	BNI	15.30	15.74	14.38	13.91	18.63
5	BRI	18.82	15.84	13.18	13.20	13.76
6	CIMB NIAGA	18.88	17.03	15.59	13.59	13.24
7	ICB BUMIPUTERA	12.91	11.86	11.78	11.19	12.63
8	BANK DANAMON	20.80	20.30	15.40	20.70	16.00
9	BANK MAYAPADA	13.82	29.95	23.69	17.05	20.40
10	BII	23.34	20.19	19.44	14.71	12.65
11	BANK MEGA	15.92	14.21	16.16	18.96	15.03
12	BANK CAPITAL INDONESIA	56.82	50.37	28.40	46.79	30.48
13	BANK VICTORIA	20.27	15.43	22.77	16.86	10.80
14	BANK NUSANTARA	16.23	17.00	14.04	12.56	14.60
15	BANK PAN INDONESIA	31.71	23.24	20.65	21.93	14.05
16	BANK SWADESI	26.55	20.56	33.27	32.90	13.60
17	BANK KESAWAN	9.43	10.36	10.43	12.56	13.75

FEB UNDIP

Non Perfoming Loan (NPL)

NO	Nama Bank	NPL				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Bank Mandiri	5.90	1.50	1.10	4.00	0.60
2	Bank Permata	3.30	1.50	1.10	1.50	0.70
3	BCA	1.30	0.80	0.60	0.70	0.60
4	BNI	6.55	4.01	4.96	4.68	1.11
5	BRI	4.81	3.44	2.80	3.52	0.74
6	CIMB NIAGA	2.21	1.94	1.42	1.04	1.85
7	ICB BUMIPUTERA	5.58	6.10	5.64	5.63	3.24
8	BANK DANAMON	3.30	2.30	2.30	4.50	3.00
9	BANK MAYAPADA	0.21	0.14	2.07	0.49	2.01
10	BII	3.62	2.23	2.00	1.56	1.78
11	BANK MEGA	1.68	1.53	1.18	1.70	0.74
12	BANK CAPITAL INDONESIA	0.00	0.00	1.32	0.58	1.03
13	BANK VICTORIA	0.00	0.20	0.44	0.00	0.00
14	BANK NUSANTARA	2.70	1.48	1.12	1.81	0.60
15	BANK PAN INDONESIA	2.60	1.76	2.15	1.60	0.75
16	BANK SWADESI	1.18	1.47	1.64	1.42	2.65
17	BANK KESAWAN	5.89	6.33	3.74	5.33	1.80

SEMARANG
FEB UNDIP

Return On Asset (ROA)

NO	Nama Bank	ROA				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Bank Mandiri	1.10	2.30	2.50	3.00	3.40
2	Bank Permata	1.20	1.90	1.70	1.40	1.90
3	BCA	3.80	3.30	3.30	3.40	3.50
4	BNI	1.85	0.85	1.12	1.72	2.49
5	BRI	4.36	4.61	4.18	3.73	4.64
6	CIMB NIAGA	2.09	2.49	0.10	2.10	2.75
7	ICB BUMIPUTERA	0.26	0.57	0.09	0.18	0.24
8	BANK DANAMON	1.78	2.43	1.52	1.50	2.79
9	BANK MAYAPADA	1.55	1.46	1.27	0.90	1.22
10	BII	1.17	0.65	0.84	0.07	1.01
11	BANK MEGA	0.88	2.33	1.98	1.77	2.45
12	BANK CAPITAL INDONESIA	2.95	2.13	1.14	1.42	0.74
13	BANK VICTORIA	1.76	1.64	0.88	1.10	1.71
14	BANK NUSANTARA	1.44	1.44	1.17	1.02	3.40
15	BANK PAN INDONESIA	2.78	3.14	1.75	1.78	1.80
16	BANK SWADESI	1.28	1.17	2.53	3.53	3.50
17	BANK KESAWAN	0.36	0.35	0.23	0.30	2.48

SEMARANG
FEB UNDIP

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

NO	Nama Bank	BOPO				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Bank Mandiri	48.90	46.70	42.30	40.20	42.00
2	Bank Permata	90.00	84.80	88.90	89.20	84.80
3	BCA	43.69	47.37	41.98	43.59	47.13
4	BNI	61.18	93.04	90.16	84.86	75.99
5	BRI	74.38	69.80	72.65	77.64	70.86
6	CIMB NIAGA	80.01	78.44	88.26	82.77	76.80
7	ICB BUMIPUTERA	98.54	95.56	96.81	98.84	96.96
8	BANK DANAMON	48.97	47.93	54.14	49.80	49.70
9	BANK MAYAPADA	88.91	88.46	90.63	93.82	90.17
10	BII	90.68	96.29	94.65	99.53	92.38
11	BANK MEGA	92.78	79.21	83.15	85.90	77.79
12	BANK CAPITAL INDONESIA	78.69	80.35	88.36	86.03	91.75
13	BANK VICTORIA	86.88	85.59	92.23	92.05	88.21
14	BANK NUSANTARA	88.18	87.84	89.72	89.28	84.80
15	BANK PAN INDONESIA	78.25	73.74	84.56	84.27	76.70
16	BANK SWADESI	91.12	90.80	80.52	74.57	49.60
17	BANK KESAWAN	97.65	95.16	102.64	96.46	76.31

SEMARANG
FEB UNDIP

Loan to Deposit Ratio (LDR)

NO	Nama Bank	LDR				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Bank Mandiri	57.20	54.30	59.20	61.40	67.60
2	Bank Permata	83.00	88.00	81.80	90.60	87.50
3	BCA	40.30	43.60	53.80	50.30	55.20
4	BNI	48.98	60.64	68.61	64.06	70.15
5	BRI	72.53	68.80	79.93	80.88	75.17
6	CIMB NIAGA	68.54	79.30	87.84	95.11	88.04
7	ICB BUMIPUTERA	87.42	84.50	90.44	89.64	84.96
8	BANK DANAMON	75.51	88.05	86.42	88.76	93.82
9	BANK MAYAPADA	85.53	103.88	100.22	83.77	78.38
10	BII	70.01	88.01	86.53	82.93	83.18
11	BANK MEGA	42.70	46.74	64.67	57.08	56.03
12	BANK CAPITAL INDONESIA	84.26	73.26	67.72	49.65	50.60
13	BANK VICTORIA	51.94	55.92	53.46	50.43	40.22
14	BANK NUSANTARA	54.83	49.39	66.12	73.64	70.15
15	BANK PAN INDONESIA	80.47	92.37	78.93	73.31	84.95
16	BANK SWADESI	54.89	62.16	83.11	81.10	93.80
17	BANK KESAWAN	69.50	68.46	74.66	66.97	75.15

SEMARANG
FEB UNDIP

Return Saham

NO	Nama Bank	Return Saham				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Bank Mandiri	0.76829	0.20690	-0.42143	1.32099	0.36000
2	Bank Permata	0.20833	0.02299	-0.44944	0.63265	1.23750
3	BCA	0.52941	0.40385	-0.55479	0.49231	0.31959
4	BNI	0.46094	0.05348	-0.65482	1.91176	0.95707
5	BRI	0.70248	0.43689	-0.38176	0.67213	-0.31373
6	CIMB NIAGA	1.27160	-0.02174	-0.45000	0.43434	1.69014
7	ICB BUMIPUTERA	-0.25000	0.45556	-0.54198	1.35000	-0.04255
8	BANK DANAMON	0.42105	0.18519	-0.61250	0.46774	0.21648
9	BANK MAYAPADA	3.41667	0.81132	0.73958	0.00000	-0.20359
10	BII	0.54839	0.18750	0.05263	0.10000	1.36364
11	BANK MEGA	0.02439	0.50000	0.11111	-0.34286	0.20435
12	BANK CAPITAL INDONESIA	0.35000	1.88889	-0.35897	0.00000	0.22000
13	BANK VICTORIA	0.12500	0.68889	-0.38816	0.48387	0.00725
14	BANK NUSANTARA	0.00000	1.15714	-0.00662	-0.13333	-0.05385
15	BANK PAN INDONESIA	0.38095	0.17241	-0.14706	0.31034	0.50000
16	BANK SWADESI	0.66667	0.28571	-0.33333	0.00000	0.00000
17	BANK KESAWAN	0.15000	0.08696	0.34000	0.10448	-0.45405

SEMARANG
FEB UNDIP

LAMPIRAN B

SAMPEL

Sampel Penelitian

NO	Nama Bank
1	Bank Mandiri Tbk
2	Bank Permata Tbk
3	BCA Tbk
4	BNI Tbk
5	BRI Tbk
6	CIMB NIAGA Tbk
7	ICB BUMIPUTERA Tbk
8	BANK DANAMON Tbk
9	BANK MAYAPADA Tbk
10	BII Tbk
11	BANK MEGA Tbk
12	BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
13	BANK VICTORIA Tbk
14	BANK NUSANTARA Tbk
15	BANK PAN INDONESIA Tbk
16	BANK SWADESI Tbk
17	BANK KESAWAN Tbk

FEB UNDIP

LAMPIRAN C

OUTPUT SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	85	9.43	56.82	18.4799	8.29235
NPL	85	.00	6.55	2.1929	1.74072
ROA	85	.07	4.64	1.8660	1.13359
BOPO	85	40.20	102.64	78.8507	17.43629
LDR	85	40.22	103.88	71.9174	15.60166
RETURN	85	-.6548	3.4167	.318286	.6477569
Valid N (listwise)	85				

Uji Kolmogorof Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47380009
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605

a. Test distribution is Normal.

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, CAR, ROA, NPL, BOPO[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.888	.524		-1.694	.094		
	CAR	.039	.010	.392	3.706	.000	.935	1.069
	NPL	.035	.035	.113	1.008	.317	.833	1.201
	ROA	.145	.067	.314	2.184	.032	.508	1.968
	BOPO	.003	.004	.115	.819	.415	.529	1.889
	LDR	-.002	.004	-.057	-.536	.593	.931	1.074

a. Dependent Variable: RETURN

Uji F Model Regresi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.880	5	.976	4.076	.003[a]
	Residual	17.959	75	.239		
	Total	22.839	80			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: RETURN

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

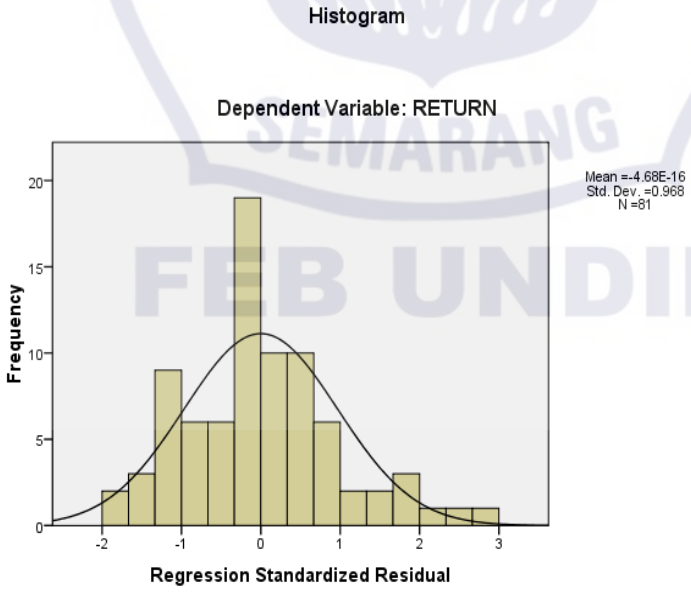
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462[a]	.214	.161	.4893386	1.825

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: RETURN

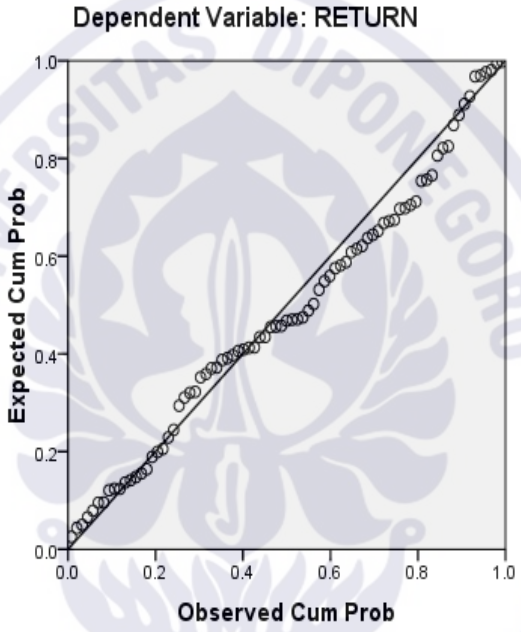
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.935	1.069
NPL	.833	1.201
ROA	.508	1.968
BOPO	.529	1.889
LDR	.931	1.074

HISTOGRAM



UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG FEB UNDIP

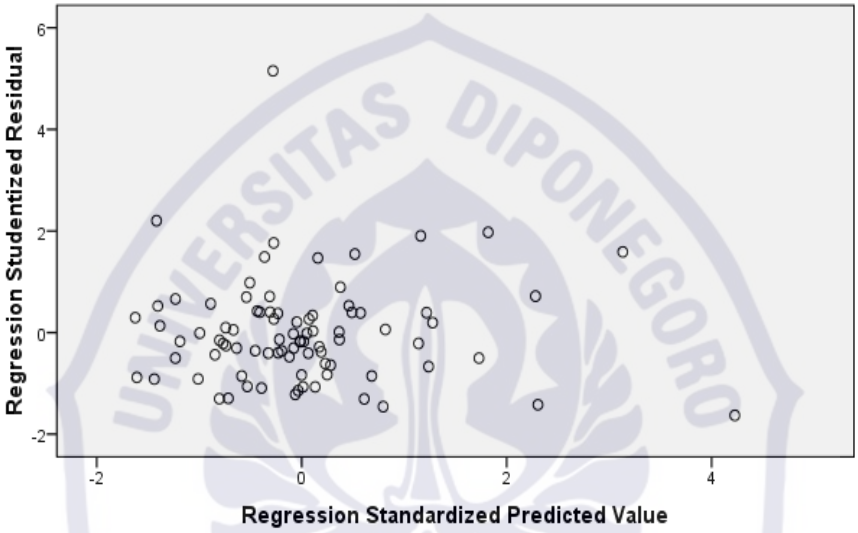
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
FEB UNDIP

Scatterplot

Dependent Variable: RETURN



UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
FEB UNDIP